

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006:151) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder“. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif adalah

penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Tika (2005: 6) metode survei adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”.

Selanjutnya Tika (2005:6) menyebutkan bahwa data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Survei dapat dipakai untuk tujuan deskriptif maupun

untuk menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1997: 29), penelitian dengan metode deskriptif adalah

penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi, atau penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Pengertian lain menurut Nazir (1999:63), metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan keadaan sebenarnya dari keberadaan ruang publik Tegallega, pemanfaatan Tegallega, karakteristik pengunjung dan daya tariknya bagi masyarakat Kota Bandung.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif dan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi kuantitatif angket, tes, interview dan lain-lain, atau mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Tika (2005:24). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan objek Teggallega yang ada di kawasan ruang publik Teggallega.
2. Populasi manusia yang meliputi pengunjung Teggallega.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. (Tika, 2005:25). Selanjutnya Arikunto (2006:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 62) “sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data”.

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang mutlak. Untuk penentuan jumlah sampel Tika (2005:33) berpendapat bahwa :

sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel, maka penulis akan mengambil sampel terhadap masyarakat pengguna Tegallega sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel akan dilakukan pada hari kerja dan *weekend* (sabtu-minggu).

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006 :118) variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

VARIABEL PENELITIAN

1. Lokasi dan aksesibilitas Tegallega
2. Pemanfaatan Tegallega sebagai ruang publik
3. Kondisi sosial-ekonomi pengguna Tegallega
4. Sarana dan Prasarana
 - a. Kelengkapan fasilitas
 - b. Kebersihan
 - c. Kenyamanan
 - d. Atraksi
 - e. Keamanan
 - f. Keindahan

Dalam hal ini variabel penelitian akan difokuskan pada pemanfaatan Tegallega sebagai ruang publik, lokasi, aksesibilitas, Kondisi social ekonomi pengguna Tegallega dan sarana-prasarana Tegallega yang mendukung sebagai ruang publik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan angket. Berikut akan dibahas satu persatu:

3.4.1 Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung di lapangan (objek penelitian) dengan cara melihat, mengamati, serta mencatat data – data mengenai objek yang diteliti oleh penulis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Tika (2005:42) berpendapat bahwa :

observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Dengan melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke kawasan ruang publik Tegallega.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari masyarakat setempat atau narasumber lainnya. Menurut Tika (2005:43): “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari sumber – sumber informasi mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai serta dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan pemikiran dalam penulisan penelitian. Adapun studi literatur yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah peneliti

3.4.5 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Nawawi (dalam Tika, 2005: 82) mengemukakan

bahwa “angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”.

Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini juga digunakan angket dengan skala sikap kategori *likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 67) bahwa: “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penulis menyebarkan angket kepada pengunjung taman Tegallega. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik	5
Setuju/Sering/Baik	4
Ragu-ragu/Kadang/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono, 2010

Menurut Supranto (2003:27), penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalihkan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan

dengan jumlah responden yang menjawab masing-masing kategori tersebut. Setelah itu dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

Jarak = jarak tertinggi – jarak terendah

Nilai tertinggi = total responden x bobot terbesar

Nilai terendah = total responden x bobot terkecil

Interval = jarak / banyaknya kelas

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel Permasalahan	Indikator	No Pertanyaan
1.	Kondisi sosial-ekonomi masyarakat pengguna Tegallega	1. Mengetahui kondisi social-ekonomi.	1-8
2.	Pemanfaatan Tegallega sebagai ruang publik	1. Mengetahui tujuan pengunjung mengunjungi Tegallega 2. Mengetahui frekuensi pengunjung mengunjungi Tegallega	9- 11
3.	Sarana dan prasarana	1. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana Tegallega 2. Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung	12-29

Sumber: Hasil Penelitian 2011

Dari kisi-kisi angket di atas, setiap pertanyaan yang ada dalam angket akan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dari pertanyaan tersebut, sehingga pertanyaan tersebut dapat menjawab variabel permasalahan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Tika (2005: 63), data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa data apakah sudah memenuhi seperti yang telah diharapkan.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis, dikerjakan dengan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik ke dalam bentuk tabel, bagan, maupun gambar.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan setelah sebelumnya diolah berdasarkan masing-masing kriterianya. Pada penelitian ini, penulis berencana menggunakan teknik analisis data persentase.

Persentase merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden. Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya persentase ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2006: 57)

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternative jawaban yang menjadi pilihan responden.

100% = Konstanta.

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut ditafsirkan oleh Arikunto (2006:57) dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tafsiran Prosentase

Persentase (%)	Kriteria
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51- 74	Sebagian besar
75-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sedangkan Tafsiran prosentase untuk mengetahui apakah Tegallega telah dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tafsiran Prosentase

Persentase (%)	Kriteria
0-24	Tidak Maksimal
25-49	Kurang Maksimal
50	Hampir Maksimal
75-100	Maksimal
100	Sangat Maksimal

3.6 Alur Penelitian



